

PENGENALAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI DI TK IT QUANTUM MULIA KROYA

Wahyu Purwasih¹, Risna Anjarwati², Amalia Nurbaiti³
wahyupurwasih@iainpurwokerto.ac.id¹, arisna781@gmail.com²,
amalianurbaiti121@gmail.com³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu, IAIN Purwokerto
Jl. A. Yani No. 40 A, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah 53126, Indonesia

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengenalan keterampilan membaca permulaan anak usia dini di TK IT Quantum Mulia Kroya. Subyek penelitiannya adalah siswa TK IT Quantum Mulia Kroya sebanyak 26 orang. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pengenalan membaca permulaan di TK IT Quantum Mulia Kroya dilakukan melalui kegiatan belajar dan bermain yang meliputi lima unsur: *Pertama*, tujuan pengenalan keterampilan membaca pada anak adalah supaya anak dapat memahami dan mengetahui makna simbol yang berupa huruf sejak dini; *Kedua*, materi yang diberikan pada anak adalah huruf, kata, dan kalimat; *Ketiga*, metode yang digunakan yaitu dengan bermain, bercerita, dan membaca nyaring satu per satu; *Keempat*, media yang digunakan adalah buku berjilid, kartu huruf, dan buku cerita; *Kelima*, penilaian dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap perkembangan bahasa anak dan dokumentasi buku prestasi anak.

Kata-kata kunci: anak usia dini, makna huruf, membaca permulaan.

INTRODUCTION OF EARLY READING SKILLS TO CHILDREN IN TK IT QUANTUM MULIA KROYA

Abstract: *The purpose of this study was to determine the introduction of early childhood reading skills in TK IT Quantum Mulia Kroya. The research subjects were 26 students of TK IT Quantum Mulia Kroya. Qualitative descriptive research method was used with interview, observation, and documentation techniques. The results showed that the introduction of early reading in TK IT Quantum Mulia Kroya was carried out through learning and playing activities which included five elements: First, the purpose of introducing reading skills to children was to understand and know the meaning of symbols in the form of letters from an early age; Second, the material given to children were letters, words, and sentences; Third, the method used is playing, storytelling, and reading aloud one by one; Fourth, the media used are bound books, letter cards, and story books; Fifth, the assessment is carried out through observing children's language development and documenting children's achievement books.*

Keywords: *early childhood, letter meaning, early reading*

PENDAHULUAN

National Assesment of Educational Progress (NAEP, 2020) menemukan bahwa hanya 35% siswa kelas empat yang memiliki kemampuan membaca di atas batas dasar, sedangkan 34% anak-anak dengan status sosial ekonomi rendah dan minoritas, berada di bawah batas

kemampuan membaca. Penelitian lain menunjukkan bahwa anak yang kurang memiliki keterampilan berbahasa verbal secara terus-menerus, sekalipun tidak ada diagnosa hambatan bahasa, mereka akan mengalami kesulitan di jenjang sekolah dasar (Elwer, Keenan, Olson, Byrne & Samuelsson, 2013). Untuk mengantisipasi hambatan-hambatan belajar yang akan

terjadi di masa depan, maka pengenalan membaca permulaan sangat penting diberikan pada anak sejak dini.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian rangsangan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Morrison, 2018). Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus distimulasi sejak dini adalah perkembangan bahasa. Yaitu kemampuan dan keterampilan berbahasa anak usia dini dalam mengekspresikan ide-gagasan dan keinginan melalui bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan (Kurniawan, 2019).

Tentu saja, kemampuan dan keterampilan berbahasa anak usia dini tidak akan bisa dilepaskan dari perkembangan bahasa. Hal ini karena perkembangan bahasa anak usia dini adalah tahapan-tahapan penting kemampuan berbahasa anak sesuai dengan tingkat kemampuan psikologi dan fisiologi (Otto, 2017).

Gerakan alat ucap ini berarti anak usia dini sedang belajar berbahasa lisan dengan berbicara. Berbicara dalam melafalkan bahasa lisan untuk menyampaikan keinginan dan gagasannya (Herman & Muhdiah, 2016). Gerak jemari motorik halusnya berarti anak usia dini sedang menuliskan satuan-satuan bahasa tulis (Kurniawan, 2019). Ini artinya anak usia dini sedang belajar bahasa tulis.

Melalui ketiga tahap inilah, anak usia dini belajar bahasa sebagai keterampilan yang harus dikuasai dengan baik. Pentingnya menguasai bahasa karena melalui bahasa anak usia dini bisa mengenal dan mengidentifikasi bahasa,

menyampaikan keinginan dan gagasannya dengan baik, serta anak usia dini dapat memahami informasi dan pengetahuan di sekitarnya (Kurnia, 2020). Melalui tiga arti penting inilah, maka kemampuan dan keterampilan anak usia dini dalam berbahasa memiliki peran penting dalam menyempurnakan perkembangan anak (Montessori, 2019).

Semakin sempurna anak menguasai keterampilan berbahasa, maka semakin sempurna pula kecerdasan bahasa anak usia dini (Otto, 2017). Hal ini terjadi karena substansinya bahasa merupakan sarana dan media paling efektif dalam mengembangkan kecerdasan anak usia dini (Faizah, 2017). Melalui bahasa, anak usia dini mendapatkan segala informasi dan pengetahuan tentang sekelilingnya, dan melalui bahasa, anak usia dini dapat mengungkapkan ide-gagasan pada orang lain (Montessori, 2018). Bahasa bagi anak usia dini merupakan sarana mendapatkan informasi dan sarana untuk mengekspresikan, dan mengaktualisasikan diri. Tidak heran jika kemampuan berbahasa anak terganggu, maka akan mengganggu aspek perkembangan yang lain.

Dari sinilah, salah satu peran penting pendidikan yang tidak boleh diabaikan adalah mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini. Prngembangan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan dengan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Ikawati, 2013). Hilaliyah (2016) berpendapat bahwa keterampilan penting yang perlu dikenalkan pada anak sejak usia

dini adalah keterampilan membaca. Hal ini penting karena membaca merupakan keterampilan awal anak usia dini mengenal dan mampu dalam melafalkan atau mengucapkan bahasa tulis (Irhandayaningsih, 2019). Melalui kemampuan dan keterampilan membaca permulaan yang baik, maka anak usia dini akan bisa menguasai keterampilan membaca lanjut dan menulis yang akan menjadi bekal untuk masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar (Muldaniah, 2018).

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang intens dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak adalah TK IT Quantum Mulia Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Keterampilan membaca merupakan hal penting bagi anak sehingga guru memberikan stimulus pada anak dengan memperbanyak perbendaharaan kata supaya anak terampil dalam membaca permulaan (hasil observasi). Kegiatan belajar diorganisasi untuk mengembangkan keterampilan membaca anak usia dini dalam berbagai kegiatan bermain yang menyenangkan.

Sukmawaty (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Metode Read Aloud Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak usia 5-6 Tahun Aiueo Agus Salim, menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan metode *read aloud* kemampuan membaca anak usia 5-6 mengalami peningkatan signifikan.

Hasil penelitian Fitria & Suparno (2016) menunjukkan hasil bahwa keterampilan membaca permulaan dapat dikategorikan berkembang sangat baik

ketika muncul beberapa indikator. Yaitu mampu menyebutkan nama karakter huruf, mampu menyebutkan bunyi huruf, mampu mencocokkan huruf besar dan kecil, dan mampu menuliskan tulisan sederhana.

Selanjutnya Muhadjir (2018) menunjukkan hasil bahwa kesulitan membaca yang dialami anak disebabkan karena mereka belum memiliki kesiapan membaca. Terdapat lima indikator kesiapan anak membaca antara lain mengenal warna dasar, mengenal huruf dan angka, berperilaku seperti orang yang sedang membaca (pura-pura membaca), serta mampu menulis nama sendiri walau hurufnya masih ada yang terbalik.

Penelitian-penelitian di atas menjadi dasar penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui stimulasi membaca yang diberikan TK IT Quantum Mulia kepada anak. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan diperoleh hasil bahwa TK IT Quantum Mulia melakukan kegiatan pengenalan membaca permulaan dengan mengenalkan huruf-huruf menggunakan alat permainan edukatif seperti kartu huruf, balok huruf, serta buku bacaan berjilid. Dari hasil observasi awal, peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengenalan keterampilan membaca permulaan di TK IT Quantum Mulia Kroya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Moleong, 2018). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami situasi objek secara alami. Dalam pengambilan sampel

sumber data, peneliti menggunakan cara *purposive* dan *snowball*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa TK IT Quantum Mulia Kroya Kabupaten Cilacap yang berjumlah 26 anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yaitu dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek dalam aktivitas dan dokumen. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah berikutnya yaitu menganalisis data. Analisis dilakukan dengan triangulasi terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya mereduksi data untuk memilih data yang sesuai kebutuhan, klasifikasi data untuk menemukan pola data, dan analisis data untuk mengkaji data dan menyajikan hasil penelitian (Hubberman & Miles, 2017). Adapun analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu menyusun informasi sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan pada saat di lapangan guna menjelaskan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan pengenalan keterampilan membaca pada anak di TK IT Quantum Mulia Kroya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pengenalan Membaca Permulaan di TKIT Quantum Mulia Kroya

Anak TK IT Quantum Mulia Kroya mampu mencapai tujuan pembelajaran, yaitu (1) anak dapat mengenal huruf dengan baik; (2) anak dapat membaca namanya sendiri; (3) anak dapat mengeja dan membaca huruf, kata, dan kalimat ; (4) anak dapat membaca lancar dengan kalimat sederhana. Hal ini sesuai dengan

perkembangan membaca anak usia 4-6 tahun (Hoff, 2014) dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (Permendikbud nomor 137 tahun 2014) .

Materi Pengenalan Membaca Permulaan

Berdasarkan data hasil penelitian di TK IT Quantum Mulia Kroya didapatkan bahwa terdapat dua materi pengenalan membaca permulaan yang diberikan pada anak, yaitu:

Pertama, Kegiatan Membaca Buku Berjilid.

Pengenalan huruf di TK IT Quantum Mulia Kroya dilakukan dengan metode membaca buku berjilid. Pengenalan keterampilan membaca dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, anak dikenalkan dengan huruf menggunakan buku jilid 1. Tahap kedua, yaitu anak-anak diperkenalkan pada tingkat kesulitan level 2 (jilid 2). Pada jilid 2 diharapkan anak mampu membaca dengan lancar dan terampil sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pada semester satu kegiatan belajar membaca dilakukan selama 1 jam dengan mengenalkan huruf dan simbol bacaan. Dengan diperkenalkannya huruf dan simbol bacaan ini diharapkan dapat memudahkan anak belajar membaca.

Pelaksanaannya yaitu sebelum anak datang guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pengenalan keterampilan membaca. Setelah siap, pembelajaran dimulai sesuai urutan kedatangan. Pada awal semester satu, tahap perkenalan huruf menggunakan buku jilid 1 yang dilakukan setiap satu hari sekali dengan durasi 1 jam. Setelah anak memahami huruf dengan

baik, maka pembelajaran keterampilan membaca dilanjutkan buku jilid 2 sesuai dengan perkembangan anak.

Setiap anak memiliki kesempatan belajar membaca dengan bimbingan guru. Guru dapat memantau perkembangan membaca setiap anak dengan Buku Prestasi Anak. Buku tersebut dibawa dan diserahkan kepada guru setiap mengikuti kegiatan belajar membaca untuk mengetahui perkembangan membaca anak. Adapun langkah-langkah penjelasan pembelajaran pada buku jilid 1, 2, 3 sebagai berikut:

- a) Buku jilid 1. Pada halaman awal, anak-anak diajarkan tentang keterampilan membaca huruf mulai dari a hingga z. Metode yang digunakan adalah metode meniru. Anak menirukan apa yang telah diucapkan oleh guru. Kemudian, guru mengetes anak untuk membaca setiap huruf pada halaman pertama. Apabila anak sudah hafal maka akan dinaikkan pada halaman berikutnya. Pada halaman selanjutnya, huruf-huruf tersebut disusun menjadi kata.
- b) Buku jilid 2, 3, dan buku bacaan anak lainnya. Pada bagian ini pengenalan membaca yang diajarkan kepada anak berupa penyusunan kata menjadi sebuah kalimat. Setiap anak diberi kesempatan untuk membaca 2 sampai 4 baris kalimat sesuai dengan kemampuannya. Pada jilid dua juga terdapat beberapa imbuhan, seperti kata ber-, -in-, -kan, dan sebagainya, sehingga guru memberikan contoh dengan membacakan imbuhan

tersebut dan kemudian anak menirukannya. Setelah anak bisa membaca setiap imbuhan, maka anak boleh membaca kalimat-kalimat yang terdapat imbuhan. Setelah itu, anak dapat melanjutkan ke halaman berikutnya.

- c) Kartu huruf. Kartu huruf yaitu kartu yang ada huruf-hurufnya. Biasanya dalam satu kartu terdapat satu huruf kemudian anak menyusun kata sesuai dengan kata yang ingin disusun. Kartu huruf digunakan pada saat kegiatan sentra persiapan. Pada sentra persiapan anak diberi beberapa kartu huruf kemudian anak menyusun kartu huruf tersebut sesuai dengan perintah dari ustazah. Pada saat anak mengerjakan kartu huruf, ustazah memberikan lem dan kertas untuk meletakkan kartu yang akan disusun nantinya. Ustazah terlebih dahulu menjelaskan kata yang akan disusun. Setelah itu anak menyusun sendiri kartu huruf tersebut pada alat yang telah disediakan dalam waktu lima menit. Hal ini didukung dengan penelitian Hakim (2020) yang menyatakan bahwa kartu huruf dapat menstimulasi anak dalam mengenal huruf dan kosakata.

Kedua, Pembiasaan Membaca saat Kegiatan Sentra. Pelaksanaan membaca permulaan di TK IT Quantum Mulia Kroya juga dilakukan saat pijakan bermain pada kegiatan sentra. Sebelum memulai pembelajaran, guru membimbing anak-anak belajar membaca supaya pada saat

kegiatan dimulai anak-anak bisa mengikutinya. Guru mencontohkan cara membaca, setelah itu anak menirukannya. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah kosakata anak. Kegiatan membacakan buku juga dilakukan sebelum jam istirahat tidur siang. Sebelum anak-anak tidur siang, guru membacakan dongeng untuk anak-anak. Guru membacakan dongeng dengan tema yang berbeda setiap hari. Adapun durasi pembacaan dongeng sebelum tidur yaitu selama 15 menit. Kreativitas guru sangat diutamakan untuk membuat dongeng versi pendidik (hasil observasi). Metode membacakan buku atau yang biasa disebut *read aloud* dapat diterapkan pada anak sejak dini. Hal ini didukung dengan pendapat *Herlina (2019)* yang menyatakan bahwa cara menstimulasi membaca permulaan pada anak usia dini adalah dengan membacakan buku cerita bergambar. Pendidik dapat menunjukkan judul buku pada anak, lalu mengajak anak untuk menebak isi buku tersebut. Kemudian membacakan isi cerita dengan intonasi yang jelas sambil menunjukkan tulisannya kepada anak.

Dari dua kegiatan pembacaan buku di atas, dapat dipahami bahwa para pendidik di TK IT Quantum Mulia sudah menerapkan dan menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak dengan baik. Kegiatan pembacaan buku sangat menunjang pengembangan kemampuan dan keterampilan anak dalam membaca. Ini terjadi karena dengan dibacakan kata dan cerita, anak-anak akan memiliki penguasaan kosakata yang baik. Penguasaan kosakata ini mendukung

keterampilan anak-anak dalam pengenalan membaca (Salamah, 2019).

Strategi Pengenalan Membaca Permulaan di TKIT Quantum Mulia Kroya

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek bahasa yang harus dikuasai anak. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan TK IT Quantum Mulia Kroya dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak yaitu:

1. **Tahap perencanaan.** Aspek penting dalam tahap perencanaan adalah kedisiplinan waktu yang diterapkan oleh TK IT Quantum Mulia Kroya dalam melaksanakan kegiatan membaca permulaan. Semua guru diwajibkan hadir sebelum pukul 07.00 WIB, sebelum kegiatan belajar dan bermain pengenalan keterampilan membaca dilakukan. Setiap pendidik melakukan berbagai persiapan dengan baik sebelum kegiatan belajar dan bermain dilakukan. Dapat dipahami bahwa kegiatan pengenalan keterampilan membaca anak usia dini di TK IT Quantum Mulia Kroya dilakukan dengan baik karena menjadi salah satu tujuan utama belajar. Aspek perencanaan lainnya adalah kesiapan para pendidik dalam membuat desain kegiatan bermain yang akan dilakukan. Semua guru wajib menyiapkan dengan baik rancangan desain pembelajaran. Hal ini dilakukan karena setiap pendidik sudah menyadari bahwa kegiatan belajar pengenalan keterampilan membaca dilakukan dengan bermain yang menyenangkan.

Oleh karena itu, desain belajar perlu dipersiapkan dengan baik. Tanpa ini semua, maka ditakutkan kegiatan belajar terjebak pada kegiatan yang membosankan dan memaksa anak. Hal ini disadari para guru yang menganggap bahwa keterampilan pengenalan membaca anak usia dini harus diberikan dengan tepat. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan pengenalan keterampilan membaca di TK IT Quantum Mulia Kroya tidak lepas dari kreativitas pendidik. Setiap pendidik, selain menguasai keterampilan belajar yang kreatif, juga harus memiliki pemahaman yang baik atas perkembangan membaca setiap anaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muldaniah & Fitria (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan dan kreativitas pendidik sangat penting untuk mengembangkan kegiatan belajar melalui bermain sehingga keterampilan membaca permulaan anak usia dini dapat berkembang.

Perencanaan kegiatan bertujuan untuk menyiapkan kegiatan pengenalan keterampilan membaca supaya berjalan dengan maksimal (Rakimahwati, 2018). Untuk itu, perencanaan harus bertumpu pada tujuan yang ingin dicapai, kesiapan dan kedisiplinan guru, waktu yang telah dialokasikan untuk belajar, dan kreativitas guru dalam desain belajar dan bermain. Aspek-aspek ini menjadi modal utama dalam menentukan keberhasilan suatu perencanaan

kegiatan belajar dan bermain dalam pengenalan keterampilan membaca anak.

2. **Tahap Pelaksanaan.** Kegiatan pengenalan keterampilan membaca anak usia dini di TK IT Quantum Mulia Kroya dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 07.00-08.00 WIB. Kegiatan diampu oleh enam pendidik dikhususkan untuk anak usia 5-7 tahun atau kelompok B. Usia kelompok B adalah usia anak-anak yang sudah siap untuk masuk jenjang sekolah dasar. Sehingga keterampilan membaca sangat dibutuhkan anak untuk persiapan jenjang sekolah dasar. Kegiatan pengenalan membaca setiap anak dilakukan dengan menggunakan materi, buku, dan penilaian yang sama. Sedangkan saat kegiatan bermain anak diberi kesempatan untuk memilih kegiatan yang disukai (wawancara dan observasi). Dari hasil wawancara dan observasi, dapat dipahami bahwa kegiatan pengenalan membaca di TK IT Quantum Mulia Kroya diberikan sesuai tahap perkembangan anak. Maka tidak heran bila kemampuan membaca setiap anak berbeda, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Gustiawati, Arief & Zikri (2020) menyatakan bahwa kegiatan membaca pada anak usia dini merupakan tahap awal proses menerjemahkan simbol yang berupa huruf dalam bentuk bunyi. Oleh karena itu selama masa pengenalan ini hendaknya dilakukan dengan cara

asyik dan menyenangkan. Supaya anak tidak bosan dan trauma belajar membaca.

Media Membaca Permulaan di TK IT Quantum Kroya

TK IT Quantum Mulia Kroya memiliki media Pojok Literasi. Pojok literasi adalah tempat rak-rak buku yang di dalamnya terdapat berbagai buku bacaan anak, seperti buku bantal, majalah, dan buku bacaan anak lainnya. Penyediaan pojok literasi di TK IT Quantum Mulia Kroya sesuai dengan pendapat Nutbrown & Clough (2015) yang menyatakan bahwa minat baca anak dapat tumbuh ketika diberi akses ke berbagai bahan bacaan seperti buku, majalah, koran, dan bahan bacaan lain. Sari (2018) juga menyatakan bahwa dengan menyediakan berbagai buku pada anak dapat menstimulasi minat anak terhadap buku. Walaupun awalnya baru sekedar melihat gambar saja. Setelah melihat gambar anak akan mulai membuka dan membaca buku tersebut dengan cara mereka masing-masing. Pojok literasi dimulai pada jam istirahat pertama, yaitu pukul 10.30-11.00 dan jam istirahat kedua, pukul 11.45-11.00. Selain itu, di setiap kelas juga disediakan rak buku agar anak bisa membaca buku dengan pengawasan guru.

Keberadaan pojok literasi sesuai dengan pendapat Sudarto & Albina (2013) yang menyatakan bahwa dengan menyediakan buku-buku membuat anak selalu aktif menggunakan buku. Anak-anak pun sejak dini sudah kenal dan akrab dengan buku. Ini memberikan dampak penting bagi anak. Anak-anak jadi terbiasa

dengan cerita-cerita yang ada dalam buku. Melalui keberadaan sudut baca ini, anak-anak dikondisikan dan distimulasi untuk belajar dalam membaca secara tidak langsung yang pengaruhnya sangat besar terhadap kemampuan dan keterampilan membaca awal anak-anak (Tjoe, 2013).

Dari pelaksanaan kegiatan pengenalan kemampuan literasi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kemajuan literasi pada anak usia dini di TK IT Quantum Mulia Kroya sangat baik. Pada awalnya, anak-anak yang masuk kelas B khususnya B1 TK IT Quantum Mulia Kroya rata-rata belum pernah bersekolah sebelumnya sehingga kemampuan literasi anak sangat rendah. Namun, setelah mengikuti berbagai kegiatan bermain dan belajar pengenalan membaca, anak-anak bisa membaca dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangan.

Misalnya, pada saat semester awal, anak diperkenalkan huruf secara lisan dan tulis. Semua anak mendapatkan stimulasi yang sama, yang membedakan adalah perkembangan setiap anak dalam menangkap stimulasi tersebut. Baik kemampuan ingatan, kemampuan mengenal huruf, dan kemahiran membaca. Sementara itu, saat semester awal anak belum bisa seutuhnya mengerti huruf A sampai Z. Stimulasi yang diberikan pada anak akhirnya membuat kemampuan membaca anak semakin baik. Anak mulai bisa mengenal, mengerti, dan mengingat setiap huruf yang ada. Anak juga mulai bisa mengeja nama sendiri, anak mau melihat gambar dan mau mencoba memahami huruf-huruf sampai pada kata-kata.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 berisi bahwa terdapat tingkat pencapaian perkembangan membaca permulaan pada anak yaitu pertama, mampu menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan. Maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca anak di TK IT Quantum Mulia Kroya pada semester pertama berada di tingkat pertama.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengenai tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun menjadi pedoman bagi pendidik untuk mengembangkan bahasa anak. Sehingga guru melakukan berbagai upaya dalam menciptakan kegiatan belajar dan bermain yang menarik untuk meningkatkan kemampuan literasi anak di TK IT Quantum Mulia Kroya.

Hasil dari stimulasi membaca anak terlihat pada akhir semester yang sebagian besar anak dapat mengerti dan mengingat semua huruf mulai dari huruf A sampai huruf Z serta mampu membaca kata sederhana. Walaupun perkembangan setiap anak berbeda, namun tetap terlihat progres perkembangan anak. Seperti, ketika di awal semester anak belum bisa membaca namanya sendiri, di akhir semester anak sudah mampu membaca nama sendiri dan nama temannya. Kemudian anak yang dulunya tidak menyukai buku, mereka hanya menyukai gambarnya saja, kini mereka sudah bisa membaca buku dengan dieja, selain itu juga anak mulai menyukai bacaan yang ada di

mana saja (Wahyudin, 2017).

Dalam rangka untuk mewujudkan anak yang mampu dan terampil dalam membaca dengan baik, maka kegiatan belajar dan bermain pengenalan keterampilan membaca di TK IT Quantum Mulia Kroya dilakukan dengan mengajak orang tua ikut serta dalam mendorong dan mendampingi anak ketika di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ani & Fitria (2019) yang menyatakan bahwa pelibatan orang tua berperan penting dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca anak.

Salah seorang wali murid menyatakan orang tua dapat memstimulasi membaca anak dengan cara mendampingi dan membantu anak dalam mengenal huruf tulis. Kegiatan tersebut bisa dilaksanakan setiap malam pada jam belajar anak dan ketika anak sedang menemukan tulisan-tulisan. Selain itu, orang tua bisa memberikan dorongan pada anak misalnya mengulas pelajaran membaca yang telah diajarkan di sekolahnya. Anak-anak yang diberi dorongan untuk membaca, maka perkembangan kemampuan membacanya akan lebih baik. Orang tua juga ikut serta dalam memberikan gizi anak, memberikan kasih sayang, serta memenuhi kebutuhan anak supaya tumbuh kembang mereka berkembang dengan baik (observasi dan wawancara). Hal ini sesuai dengan pendapat Yunitasari & Hanifah (2020) yang menyatakan bahwa motivasi dari orang tua diperlukan agar dapat memberikan semangat yang lebih pada anak. Karena kegiatan membaca permulaan tidak dapat berhasil bila hanya dilakukan sekali dua kali. Harus dilakukan secara

berkesinambungan dan dengan cara yang menyenangkan.

Dari berbagai kegiatan membaca yang dilakukan dan adanya pelibatan orang tua, maka pengenalan keterampilan pengenalan membaca bisa berjalan dengan baik (Yani, 2019). Dengan dikondisikan dan distimulasi oleh guru dan orang tua, anak-anak menunjukkan minat dan motivasinya yang total dalam belajar pengenalan keterampilan membaca. Anak-anak pun memiliki keterampilan membaca dengan baik (Yeni Lestari, 2019).

Penilaian Keterampilan Membaca.

TK IT Quantum Mulia Kroya melaksanakan penilaian kegiatan belajar dan bermain dalam pengenalan keterampilan membaca sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan. Kegiatan penilaian dilakukan dengan mengukur aspek kemampuan kognitif, kemampuan memahami lambang-lambang bunyi (bahasa) serta kemampuan melafalkan sesuai dengan nada/intonasi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 menunjukkan bahwa terdapat tingkat pencapaian perkembangan membaca permulaan pada anak yaitu pertama, mampu menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan; Kedua, menyebutkan kata yang mempunyai fonem yang sama; Ketiga, mampu membaca kata dengan lengkap. Ada beberapa bentuk penilaian dalam pengenalan keterampilan membaca pada anak yang diterapkan di TK IT Quantum Mulia Kroya, meliputi: Pertama, Penilaian dengan buku prestasi anak. Setiap anak memiliki Buku Prestasi Anak (BPA) untuk mencatat perkembangan

membaca. Dalam Buku Prestasi Anak (BPA) terdapat tanda "N" dan "BN". Bagi anak yang telah mampu membaca diberi tanda "N" yang artinya bacaan anak tersebut naik ke tingkatan berikutnya. Sedangkan tanda "BN" artinya belum naik diperuntukkan pada anak yang masih mengulang bacaan. Anak harus mengulang bacaan sampai terampil membaca setiap kata yang dibaca. Buku Prestasi Anak bermanfaat untuk mengetahui rekam jejak hasil belajar pengenalan keterampilan membaca anak. Sehingga guru dapat mengetahui perkembangan membaca anak (hasil observasi).

Kedua, Penilaian dengan pengamatan. Penilaian hasil belajar dan bermain pengenalan keterampilan membaca di TK IT Quantum Mulia Kroya dilakukan secara tertulis dengan melakukan pengamatan langsung. Guru mengamati anak saat kegiatan belajar dan bermain pengenalan keterampilan membaca. Yulsofriend (2017) menyatakan bahwa penilaian dilakukan dalam rangka untuk mengukur anak-anak usia dini terkait dengan sejauh mana anak menyerap dan memahami materi belajar dan bermain yang telah diajarkan. Terdapat dua komponen penilaian yang dilakukan oleh guru, yaitu: Pertama, keterampilan mengenal yaitu keterampilan anak untuk mengingat dan mengenal setiap bentuk huruf, kata, dan kalimat sederhana yang sudah dipelajari. Kedua, ketepatan praktik membaca. Yakni kesesuaian melafalkan kata dan kalimat dengan benar. Kedua komponen di atas digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan kegiatan belajar dan bermain

pengenalan kemampuan literasi anak (Zulianingsih, Khan & Yulianto, 2020). Komponen di atas merupakan indikator peningkatan dalam kemampuan membaca. Apabila kemampuan membaca anak meningkat dengan baik maka anak dikategorikan “BSH” atau “BSB” artinya berkembang sesuai dengan harapan, sementara itu, apabila kemampuan membaca anak belum berkembang dengan baik maka dikategorikan “MM” yaitu mulai muncul. Melalui kegiatan penilaian dengan pengamatan secara langsung, maka kemampuan membaca anak dapat diketahui dengan objektif. Artinya, informasi-informasi terkait hasil belajar bisa diketahui sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Informasi inilah yang kemudian dikaji dan dianalisis untuk menentukan kebijakan yang lebih tepat dalam membimbing dan mendampingi anak-anak untuk belajar pengenalan keterampilan membaca selanjutnya.

Kesimpulan

Stimulasi pengenalan membaca permulaan di TK IT Quantum Mulia Kroya dilakukan menggunakan berbagai cara seperti membaca buku berjilid 1-3, *flash card*, mengeja huruf, membaca dan menyusun huruf, bernyanyi, dan lain sebagainya. Pada intinya semua kegiatan dilakukan sebagai upaya menstimulasi perkembangan keterampilan membaca anak usia dini. Beberapa metode yang digunakan yaitu metode *drilling*, bercerita, dan bermain. Adanya kegiatan belajar dan bermain yang menyenangkan, berhasil mengembangkan keterampilan membaca

anak usia dini di TK IT Quantum Mulia Kroya. Anak-anak usia dini dapat membaca sederhana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, A., & Fitria, E. (2019) Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun. *Ceria, Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 11-23, <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v10i1.1763>
- Elwer, A., Keenan, J. M., Olson, R. K., Byrne, B., & Samuelsson, S. (2013). Longitudinal stability and predictors of poor oral comprehenders and poor decoders. *Journal of Experimental Child Psychology*, 115(3), 497-516, doi: [10.1016/j.jecp.2012.12.001](https://doi.org/10.1016/j.jecp.2012.12.001)
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thulab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fitria, S., & Suparno, S. (2016). Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan di TK Fastrack Funschool Kelas A Program Nusnatara Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1) 85-96, <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6481>
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355-360, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Hakim, P. R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Abna: Jurnal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 51-61

- Herman, S., & Muhdiah, M. (2016). Sistem Interaktif Membaca Permulaan bagi Anak Usia Dini. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 8(1), 23-28, <https://doi.org/10.33096/ilkom.v8i1.11.23-28>
- Hilaliyah, T. (2016). Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2), 187-194
- Hoff, E. (2014). *Language Development*. Belmont: Cengage Learning
- Hubberman, M., & Miles, M. (2017). *Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 1(2)
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 109-118, DOI: 10.14710/anuva.3.2.109-118
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), DOI: 10.25078/pw.v3i2.731
- Kurnia, R. (2020). Efektifitas Media Dadu Putar untuk Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 32-41, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4644>
- Kurniawan, H. (2019). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Purwokerto: Wadas Kelir Publisher
- Moleong, L. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Montessori, M. (2018). *Rahasia Masa Anak-Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Montessori, M. (2019). Absorbent Mind: *Pikiran yang mudah Menyerap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Morrison, G. S. (2018). *Early Childhood Education Today*, 14th Edn. New York: Pearson
- Muhadjir, N. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Rakesarasin
- Muldaniah, M., & Fitria, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal dengan Metode Flash Card pada Anak Usia 5-6 tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 64-84, <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v6i1.556>
- NAEP. (2020). *The Condition of Education 2020*. <https://nces.ed.gov/pubs2020/2020144.pdf> diakses pada tanggal 30 Juni 2022
- Nutbrown, C., & Clough, P. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini, Sejarah, Filosofi dan Pengalaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Otto, B. (2017). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada
- Rakimahwati, R. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2B), 1-11, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.292>
- Salamah, U, Agustin, M., & Romadona, N. F. (2019). Penggunaan Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik) untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 1-8, <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i1.20149>
- Sudarto, S., & Albina, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf di Kelompok A TK Panca Setya. *Dunia Anak: jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 31-44,
<https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i1.609>

6(2), 115-122,
<https://doi.org/10.29062/seling.v6i2.627>

- Sukmawaty, N. V., & Choiriyah, C. (2021). Pengaruh Metode Read Aloud terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun di TK Aiueo Agus Salim. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5860-5864, diakses pada tanggal 30 Juni 2022 dari laman <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1874>
- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 17-48
- Wahyudin, E. (2017). Pengaruh Media Flipchart terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B TK Negeri Pembina Ciawi Gebang. *Jurnal PAUD: Agapedia*, 1(2), 137-143, <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9353>
- Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 4(2), 113-126, <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202>
- Yulsyofriend. (2017). Kemampuan Membaca Anak Usia Dini dengan Media Moving Flashcard di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia*, 3(3b).
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Zulianingsih, L., Khan, R. I., & Yulianto, D. (2020). Media Putaran Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*,